

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum, Definisi implementasi seperti yang dijelaskan pada *Oxford Advance Learners Dictionary* implementasi adalah suatu penerapan yang mana diberikan agar nantinya ada dampak dan efek yang dirasakan (Mulyasa,2008:93-94). Karena implementasi sendiri adalah proses yang di dalamnya ada hal-hal yang diterapkan seperti kebijakan, ide, konsep, maupun hal-hal yang bersifat inovatif yang dilakukan dalam tindakan-tindakan praktis yang nantinya ada dampak yang baik seperti keterampilan pengetahuan maupun sikap dan tindakan yang berubah ke arah yang baik. Kesimpulan dari penjelasan sebelumnya bahwa implementasi adalah aktivitas yang menjadi proses agar nantinya pedoman atau dasar ini dapat dilaksanakan dengan terencana dan kegiatan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam pelaksanaannya implementasi tidak bisa berjalan apabila nantinya memiliki keterikatan dengan suatu objek. Tapi pengertiannya bahwasanya dengan adanya kurikulum diartikan sebagai bentuk kurikulum tertulis yang dapat diatur oleh saksikan dalam suatu pembelajaran (Kunandar,2007: 22). Kesimpulan dari penjelasan sebelumnya bahwa implementasi adalah aktivitas yang menjadi proses agar nantinya pedoman atau dasar ini dapat dilaksanakan dengan terencana dan kegiatan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam pelaksanaannya implementasi tidak bisa berjalan apabila nantinya memiliki keterikatan dengan suatu

objek. Tapi pengertiannya bahwasanya dengan adanya kurikulum diartikan sebagai bentuk kurikulum tertulis yang dapat diatur oleh saksikan dalam suatu pembelajaran.

Dalam buku kurikulum *planning to better teaching and learning* terdapat pendapat dari J. Galen Saylor dan William M. Alexander dalam bukunya *Curriculum Planning to better Teaching and Learning* Yang mana penjelasan kurikulum yaitu hal yang mana sekolah lakukan dalam bentuk usaha agar nantinya ada pengaruh bagi anak-anak pada saat proses pembelajaran di ruang kelas ataupun di halaman dan juga di luar sekolah (Masykur, 2019:13–14). Kurikulum memiliki artian yang begitu luas bisa dalam proses maupun pengalaman yang memiliki hubungan agar nantinya pengalaman dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi para siswa. Ruang lingkup dari kurikulum dapat diterapkan di sekolah maupun di luar sekolah memiliki sifat yang dapat memberikan pengaruh dalam cara berpikir dan berkembangnya siswa. Rangkaian pembelajaran dan seperangkat mata pelajaran ini dirancang dalam kurikulum yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur berdasarkan peraturan (Rouf et al.,2020: 25–26). Yang mana dengan hal ini merupakan bentuk usaha dan upaya dari pemerintah agar sistem pendidikan Indonesia dapat tercipta dan menjadikan bahasa Indonesia memiliki pendidikan yang lebih baik. Dibentuknya kurikulum yaitu sebagai bentuk pembelajaran yang mana sesuai dengan tujuan dari komponennya dan juga sesuai dengan strategi pembelajaran secara organisasi yang nantinya akan ada evaluasi dari perancangan kurikulum tersebut.

Kurikulum merdeka adalah suatu proses dalam bentuk program ide maupun konsep dan juga tatanan yang mana diterapkan dalam aktivitas dan juga praktek pembelajaran nantinya ada sekelompok orang yang mana harapannya ada perubahan

dari adanya kurikulum merdeka ini.(Miller dan Seller 1985:13). Dalam BNSP kurikulum merdeka belajar diartikan sebagai suatu kurikulum yang dilaksanakan yang memiliki kaitan dengan minat dan bakat yang menjadi pendekatan dengan para peserta didik. Didirikannya kurikulum merdeka yaitu oleh Bapak Nadiem Makarim sebagai bentuk revisi dari kurikulum 2013 (Mendikbud Ristek) Kurikulum merdeka adalah suatu proses dalam bentuk program ide maupun konsep dan juga tatanan yang mana diterapkan dalam aktivitas dan juga praktek pembelajaran nantinya ada sekelompok orang yang mana harapannya ada perubahan dari adanya kurikulum merdeka ini. Dalam BNSP kurikulum merdeka belajar diartikan sebagai suatu kurikulum yang dilaksanakan yang memiliki kaitan dengan minat dan bakat yang menjadi pendekatan dengan para peserta didik. Di dirikannya kurikulum merdeka yaitu oleh Bapak Nadiem Makarim sebagai bentuk revisi dari kurikulum 2013. Dalam kurikulum merdeka pendidikan karakter akan adanya penyempurnaan yang mana sesuai dengan profil dari pancasila yang mana dari 6 dimensi yang meliputi memiliki akhlak yang mulia dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha esa, adanya rasa gotong royong, dan berkebhinekaan global memiliki sesuatu yang kritis dalam bidang kreatif dan memiliki nalar yang mandiri. Pada kurikulum ini memiliki keluasan dan juga kurikulumnya lebih fleksibel agar nantinya dari pihak sekolah adanya eksplorasi dari sarana dan prasarana dan juga adanya pemberian keluasaan dari para guru pada saat menyampaikan mata pelajaran sesuai dengan esensinya. Kita juga perlu adanya pengembangan potensi secara maksimal yang mana acuannya di dalam pemberian kesempatan dalam belajar agar nantinya siswa tidak merasa terbebani dan adanya kenyamanan pada proses pembelajaran. Hal ini

dipertimbangkan sebagai bentuk pendekatan dengan bakat alami yang siswa miliki dengan tidak adanya kewajiban dirumpangkan dan adanya penguasaan bidang ilmu dengan apa yang diminati dan dirasa mampu. Maka dengan itu individu nantinya akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan dari potensi yang dimiliki. Dari dirinya masing-masing. Dengan adanya pemberian tugas kepada para siswa secara berlebihan menjadi salah satu perilaku yang mana siswa sangat sulit untuk menerimanya. Karena memiliki ketentangan dari prinsip-prinsip pada kurikulum merdeka dan juga siswa tidak menerimanya. Hal ini juga tidak akan terjadi apabila penitik dapat dilakukan proses pembelajaran dengan cerdas. Pada saat lembaga pendidikan ini dapat menumbuhkan self directed learning dengan berhasil, maka dapat digolongkan sebagai sekolah yang mandiri atau membebaskan. Jadi dapat disimpulkan Kurikulum Merdeka Belajar merupakan bentuk kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Kemendikbud sebagai bentuk evaluasi kurikulum 2013, untuk menguatkan kompetensi minat bakat peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, sebagai penguatan pencapaian profil pelajar Pancasila. Serta guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai perangkat ajar yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

b. Landasan Pengembangan Kurikulum Merdeka

Kurikulum perlu adanya penyusunan dengan adanya fondasi sebagai bentuk landasan yang kokoh yang mana analoginya Dengan adanya fondasi yang kuat dalam suatu kurikulum. Pondasi ini sebagai penentu agar nantinya dapat dibangun. Apabila suatu rumah tidak memiliki pondasi yang kuat tentunya akan mudah tergoncang oleh angin dan energi tersebut dapat disamakan dalam suatu pendidikan apabila

kurikulum tidak memiliki fondasi yang kuat maka akan ada dampak yang menjadikan pendidikan ini tidak berjalan dan gagal. Dasar pelaksanaan Kurikulum Merdeka mengacu pada Keputusan Menristek Dikti No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya. Surat Keputusan Menteri ini menetapkan 16 keputusan, yaitu sebagai berikut :

1. Satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
2. Pengembangan kurikulum mengacu pada Kurikulum 2013, Kurikulum 2013 yang disederhanakan atau revisi, dan Kurikulum Merdeka.
3. Kurikulum mengacu pada SNP (Standar Nasional Pendidikan) untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
4. Kurikulum 2013 dilaksanakan sesuai perundang-undangan.
5. Kurikulum 2013 yang disederhanakan ditetapkan oleh pimpinan unit utama yang membidangi kurikulum, asesmen, dan perbukuan.
6. Kurikulum Merdeka diatur di lampiran SK Mendikbudristek.
7. Pemenuhan beban kerja dan penataan linieritas guru bersertifikat dalam implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum 2013 yang disederhanakan dilaksanakan sesuai peraturan perundang-undangan.
8. Pemenuhan beban kerja dan penataan linieritas guru bersertifikat dalam implementasi Kurikulum Merdeka diatur di lampiran II SK ini.
9. Peserta program sekolah penggerak dan program SMK Pusat Keunggulan

menggunakan Kurikulum Merdeka serta pemenuhan beban kerja dan linieritas sesuai kedua lampiran SK ini.

10. Kurikulum 2013 yang disederhanakan dapat diberlakukan mulai kelas I samPAI kelas XII.
11. Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut.
12. Tahun ke-1: Umur 5 & 6 tahun (kelas 1, 4, 7, dan 10).
13. Tahun ke-2: Umur 4–6 tahun (kelas 1, 2, 4, 5, 7, 8, 10, dan XI).
14. Tahun ke-3: Umur 3–6 tahun (kelas 1–XII)
15. Pelaksanaan kurikulum menggunakan buku teks utama yang ditetapkan olehPusat Perbukuan.
16. Kurikulum Merdeka mulai berlaku pada tahun ajaran 2022/2023.
17. Keputusan ini mencabut 2 aturan berikut:
 - a) SK Mendikbud Nomor 719/P/2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada suatu pendidikan dalam kondisi khusus.
 - b) Ketentuan kurikulum serta beban kerja dan linieritas pada program sekolah penggerak dan program SMK Pusat Keunggulan (Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022)(Khoirurrijal, 2022, p. 19).

c. Struktur Kurikulum Merdeka Belajar di SMA

Dalam kurikulum merdeka belajar terdapat struktur yang mana seperti kegiatan intrakurikuler maupun penguatan profil sebagai bentuk project. Dalam keputusan menteri pendidikan kebudayaan Indonesia dan teknologi pada tahun 2022

untuk jenjang SMA terdapat struktur yang terdiri dari dua fase, untuk fase pertama yaitu ada fase E yang dibutuhkan untuk kelas 10 dan fase F diperuntukkan untuk kelas XI dan juga XII. Kalau untuk struktur dari kurikulum untuk jenjang SMA terdapat 2 yang pertama adanya pembelajaran untuk intrakurikuler dan juga penguatan profil sebagai bentuk project untuk belajar Pancasila yang mana alokasinya dengan besaran persentase 30% dari keseluruhan total dari JP dalam setahun. Dalam pelaksanaan dari project ini untuk belajar Pancasila dilakukan dengan fleksibel yang mana muatannya dapat dilaksanakan dalam waktu pelaksanaan yang sudah cukup apabila dilihat dari secara muatan project profil ini memiliki acuan dari profil belajar Pancasila sebagai bentuk capaian untuk fase dari para siswa yang mana pengairannya dengan pembelajaran yang dapat dibaca capai dalam suatu mata pelajaran. Dalam pengelolaan waktu project ini dapat dilaksanakan dengan alokasi-lokasi dalam suatu project pelajaran dan juga jumlah keseluruhan dari pelaksanaan setiap project yang mana tidak harus dilakukan dengan cara yang sama ataupun waktu yang sama. Untuk mata pelajaran IPA atau pendidikan alam dan juga IPS atau ilmu pengetahuan sosial yang dibutuhkan untuk kelas 10 jenjang SMA mata pelajaran ini diajarkan dengan lebih spesifik dengan tidak dipisahkan. Tapi satuan dari pendingin ini nantinya akan menjadi penentu mengenai muatan dari suatu pelajaran yang sudah terorganisasi. Dalam mengorganisasikan mengenai ilmu pengetahuan dan ilmu sosial dapat dilakukan dalam bentuk pendekatan yang pertama dengan muatan ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial yang diajarkan dengan cara yang sudah terintegritas, ada yang pengajaran mengenai IPS maupun IPA yang dilakukan dengan pergantian dan juga adanya pemisahan dari blok waktu,

dan adanya muatan mengenai IPS dan IPA yang dilakukan secara paralel, dengan terpisahnya JP seperti adanya perbedaan dari suatu mata pelajaran, lalu unit pembelajaran inkuiri yang diikuti yang menjadi bentuk integritas dari suatu muatan dari mata pelajaran IPS dan IPA (kepmendikbudristek, 2022).

Untuk kelas XII dan kelas XI pada fase F terdapat lima kelompok utama dalam struktur mata pelajaran yang terbagi menjadi sebagai berikut:

1. Kelompok mata pelajaran umum dari setiap SMA dan juga MA yang adanya kewajiban untuk membuka semua hal yang diajarkan dalam bentuk mata pelajaran dengan adanya hal-hal yang wajib diikuti dalam suatu peserta didik secara keseluruhan.
2. Kelompok mata pelajaran matematika dan juga IPA yang wajib disediakan untuk setiap SMA maupun MA dengan minimal tiga pembelajaran untuk kelompok kedua ini.
3. Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial atau IPS wajib disediakan dari setiap SMA atau MA dengan minimal 3 mata pelajaran untuk kelompok yang ketiga ini.
4. Kelompok mata pelajaran budaya dan juga bahasa pada kelompok ini disesuaikan dengan sumber daya yang ada di setiap sekolah SMA maupun MA.
5. Mata pelajaran prakarya dan juga vokasi yang dilaksanakan sebagai mata pelajaran kelompok yang disesuaikan dengan sumber daya yang ada dari setiap sekolah MA maupun SMA. Penetapan ini khusus untuk sekolah sebagai bentuk kegiatan sekolah dalam bidang seni maupun olahraga yang

mana dibuka dalam bentuk mata pelajaran seni dan juga olahraga yang disesuaikan dengan sumber daya yang ada di sekolah (kepmendikbudristek,2022)

Dalam suatu pendidikan terdapat satuan yang wajib sebagai bentuk pembongkaran kelompok dalam satu mata pelajaran umum dengan minimal tiga kelompok dari mata pelajaran pilihan. Setiap peserta didik wajib mengikuti: a. seluruh mata pelajaran dalam kelompok mata pelajaran umum; dan b. memilih 4 (empat) sampai dengan 5 (lima) mata pelajaran dari minimal dua kelompok mata pelajaran pilihan (maksimal mata pelajaran pilihan yang diambil dari 1 (satu) kelompok mata pelajaran pilihan adalah 3 (tiga) mata pelajaran), disesuaikan dengan minat, bakat dan aspirasi peserta didik. Muatan pelajaran kepercayaan untuk penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai layanan pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa. Satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif di SMA/MA menyediakan layanan program kebutuhan khusus sesuai kondisi peserta didik. Beban belajar bagi penyelenggara pendidikan dengan Sistem Kredit Semester (sks) dilaksanakan sesuai peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai sks (kepmendikbudristek, 2022).

d. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Dalam suatu kurikulum perlu adanya karakteristik sebagai bentuk pendukung di dalam pengembangan kurikulum seperti (Nugroho & Narawaty,2022,hal.373–382):

1. Dalam pembelajaran yang digunakan adalah basis sebagai bentuk

pengumuman dari suatu soft skill dari setiap peserta didik agar nantinya kemampuan dari peserta didik dapat berkembang tanpa adanya paksaan dan menjadi salah satu pendukung agar profil belajar Pancasila dapat didukung.

2. Perlu adanya pemfokusan untuk peserta didik secara esensial agar nantinya dapat digunakan dalam bentuk pembelajaran yang cukup dan juga kompetensi seperti numerisasi maupun literasi.
3. Perlu adanya fleksibilitas dari para guru di saat melakukan pembelajaran dengan perlu adanya adaptasi mengenai gagasan maupun konteks yang sebagai tujuan dan juga muatan lokal perlu diperhatikan sebagai tujuan tetap.

e. Dimensi dalam Kurikulum Merdeka

Dalam Evi Susilowati (2022) jelaskan bahwasanya di dalam penyempurnaan kurikulum merdeka perlu adanya pendidikan karakter yang ditanamkan sebagai bentuk profil dari belajar Pancasila yang diberikan dalam 6 dimensi yang mana penjabaran dari 6 dimensi dijelaskan dengan elemen-elemen dari setiap yang masing-masing dimensi dengan detail yang mana sebagai berikut:

1. Beriman Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Perlu ada yang ketakwaan untuk seluruh pelajar Indonesia terhadap Tuhan Yang Maha esa dan memiliki akhlak yang baik dalam hubungannya kepada Tuhan Yang Maha esa dan perlu adanya pemahaman mengenai agama yang dianut dan yang dipercaya dan juga penerapan pemahaman dapat bermanfaat dalam kehidupan di lingkungan untuk elemen dari dimensi yang pertama yaitu

kuncinya bertakwa beriman, memiliki akhlak yang mulia, dan juga dalam beragama, dan juga pribadi, kepada sesama manusia berbangsa dan bernegara, dan juga kepada alam

2. BerkebhinekaanGlobal

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas danidentitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi intercultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan terdiri dari:Menkenal dan menghargai budaya, Komunikasi dan interaksi antar budaya, Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan, Berkeadilan Sosial.

3. Gotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-samadengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian

4. Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang di hadapi serta regulasi diri.

Pemahaman diri dan situasi yang di hadapi dan Regulasi diri.

5. Bernalar Kritis

Adanya kritis yang ditunjukkan oleh pelajar agar secara objektif dapat melakukan proses dalam suatu informasi baik dalam bentuk kualitatif dan juga kualitatif agar nantinya ada keterkaitan yang dibangun secara analisis informasi maupun bentuk memberikan kesimpulan dan evaluasi mengenai suatu informasi. Dari elemen untuk bernalar kritis menjadi salah satu bentuk proses dari gagasan informasi dan juga adanya evaluasi dan analisis sebagai bentuk refleksi pikiran agar nantinya adanya pengambilan keputusan dalam suatu proses berpikir. Adanya informasi dan gagasan yang dapat diperoleh dan diproses lalu adanya evaluasi, penalaran, analisis refleksi, dan pemikiran sendiri-sendiri yang perlu adanya evaluasi juga.

6. Kreatif

Sebagai pelajar yang memiliki kreativitas yang tinggi perlu adanya modifikasi mengenai sesuatu yang memiliki makna dan orientasi, dan nantinya ada dampak manfaat yang menjadi salah satu kunci dari kreativitas agar nantinya ada gagasan yang berasal dari diri sendiri yang masih orisinal dan nantinya akan ada tindakan dan karya sebagai bentuk keluwesan dalam berpikir dan juga akan ada timbulnya solusi dalam suatu permasalahan.

f. Tujuan Kurikulum Merdeka

Tujuan Kurikulum adalah untuk mengembangkan potensi pembelajaran yang dirancang dengan relevan dan interaktif. Memberikan warna baru dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Dapat menanamkan konsep kurikulum

kepada peserta didik. Untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir, untuk mengutamakan minat dan bakat yang dapat memupuk sikap kreatif dan menyenangkan kepada peserta didik. (Khoirurrijal, 2022, p. 20)

g. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka

Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka di dalamnya menjelaskan mengenai kurikulum merdeka yang memiliki fokus sebagai bentuk pengoptimalan dari suatu konten agar nantinya ada potensi dalam jiwa para siswa yang digali. Berikut poin plus dari kurikulum merdeka:

1. Lebih sederhana

Adanya suatu esensial pada kurikulum merdeka yang menjadi suatu fokus dalam pembelajaran dengan adanya kesederhanaan yang ditanam untuk para peserta didik dan nantinya dapat memberikan kenyamanan dan rasa senang bagi para murid agar adanya fokus yang lebih dan juga ketertarikan dalam belajar yang menjadikan siswa dapat menerima pelajaran dengan baik.

2. Lebih Merdeka

Dalam kebijakan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia kurikulum merdeka menjadi salah satu bentuk tolak ukur dalam merancang pembelajaran. Konsep merdeka yang diberikan memberikan kemerdekaan kepada guru dalam merancang proses pembelajaran sesuai kebutuhan dan capaian pembelajaran. Peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki karena setiap individu masing-masing peserta didik dalam menerima pembelajaran dengan cara berbeda-beda.

3. Lebih Relevan dan Interaktif

Dalam proses pembelajaran lebih banyak terjadi hal-hal yang bersifat interaktif dan relevan agar nantinya ada dampak yang didapatkan dari suatu proses pembelajaran yang menjadikan peserta didik nantinya memiliki ketertarikan di dalam pengembangan kompetensi dengan apa yang dia miliki.

Dalam penerapan kurikulum merdeka diterapkan dengan lebih sederhana akan tetapi lebih mendetail karena pada jam pelajaran yaitu pemberiannya dengan 1 jam untuk intrakurikuler dan satu jumlahnya sebagai bentuk penguatan dari profil Pancasila. Adanya hak otonomi yang diberikan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan kepada sekolah dalam rancangan yang disesuaikan dengan kebutuhan(Khoirurrijal, 2022, p. 22).

Sedangkan untuk kekurangan kurikulum merdeka diantaranya adalah sebagai berikut (Kekurangan Kurikulum Merdeka,2022)

- a. Terdapat penilaian dengan kurang matangnya persiapan untuk kurikulum merdeka karena kurikulum ini pada saat peluncurannya dinyatakan masih perlu adanya pengkajian dan juga evaluasi agar nantinya di dalam penerapannya dapat dilaksanakan secara efektif dalam lebih tepat.
- b. Belum rencananya sistem pendidikan dan juga pengajaran.
- c. Belum adanya pembahasan mengenai bagian prosedur di dalam pelaksanaan dan juga pembelajaran dari kurikulum ini sebagai bentuk upaya di dalam meningkatkan kualitas dari pendidikan yang ada di Indonesia yang nantinya kesimpulannya sebagai suatu pendidikan dan pengajaran yang terencana dengan baik akan tetapi kenyataannya belum mengarah ke tujuan tersebut.

- d. Minimnya SDM atau sumber daya alam dengan masih banyaknya yang belum terstruktur.
- e. Dengan masih barunya kuliah kemerdekaan ini tentunya pemerintah perlu adanya pemberian sosialisasi dan persiapan yang lebih matang agar nantinya tujuan dari sistem pendidikan terstruktur resomenis ini dapat dipersiapkan dari sisi sumber daya manusia (SDM) yaitu guru atau pendidik sebagai pelaksana kurikulum tersebut.

2. Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI

a. Pengertian Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI

Mata Pelajaran agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran yang menanamkan nilai-nilai dari prediksi karakter. Pada pembelajaran mata pelajaran ini dinyatakan sangat monoton karena banyak menggunakan metode seperti hafalan Alquran dan juga ceramah. Kurikulum merdeka hadir yang mana harapannya mampu memberikan warna yang baru dalam satu kompleks pembelajaran yang mana difokuskan untuk project kegiatan yang tema nya di dalam menguatkan profil dari belajar pancasila agar nantinya dalam lingkungan belajar tercipta sesuatu yang menyenangkan dan membuat nyaman bagi para peserta didik. (Nur Zaini:II5).

Mata pelajaran ini diberikan dari mulai jenjang SD sampai dengan SMA. Yang cakupan materinya sudah sangat luas tapi sangat terbatas dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dan perlu adanya solusi agar persoalan dapat teratasi dengan apa yang dialami oleh guru pada saat mata pelajaran dilaksanakan. Pada saat implementasi dari kurikulum merdeka untuk mata pelajaran ini perlu adanya hal yang diperhatikan seperti: pada pembelajaran pendidikan agama Islam ini perlu

adanya sikap yang memberikan rangsangan agar siswa dapat bersikap kritis, perlu mengaitkan konteks yang kekinian dengan mata pelajaran yang diberikan dan juga yang bermanfaat, pada pembelajaran PAI perlu adanya kreativitas siswa yang ditumbuhkan, perlu adanya komunikasi yang baik dan kolaborasi pada saat mata pelajaran berlangsung, yang terakhir meningkatkan rasa percaya diri siswa. Selain itu untuk Urip pai perlu adanya analisa agar pembelinya dapat dicapai sebagai bentuk keputusan yang ditetapkan oleh Kepala PSKAP Pada Nomor 33 Di Tahun 2022 yang menjelaskan mengenai pembelajaran hendaknya dapat dicapai dengan fase peserta didik dengan jenjang tertentu sebagai tujuan. Pembelajari ini dapat dicapai dengan tidak adanya batasan dari tahun pelajaran akan tetapi perlu ada pengelompokan agar nantinya ada fleksibilitas dalam suatu fase. Apabila nantinya dari pendidik khususnya untuk mata pelajaran PAI tidak memberikan skrining mengenai kemampuan yang para siswa miliki maka menjadi salah satu kesulitan bagaimana pembelajaran ini dapat dicapai selama capaian pembelajaran tersebut dapat diambil. Dalam pengukuran mengenai ketercapaian dari suatu pembelajaran dengan yang kurvai raih menjadi salah satu asesmen mengenai hasil yang digunakan dari tercapainya tujuan pendidikan (Uswatun H,2022)

Berdasarkan dari tujuan pembelajaran yang kurvai buat perlu adanya indikator-indikator yang tersusun agar nanti pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan esensinya. Para guru PAI kebanyakan mengajarkan materi sesuai dengan bahan atau buku paket tidak berdasarkan esensial yang penting yang mana perlu diutamakan dan diutamakan dalam suatu pembelajaran. Yang mana ini nantinya tidak mengakibatkan tumpang tindihnya materi dan disharmonisasi. Perlu adanya tahapan-

tahapan yang dilakukan untuk pembelajaran PAI ini seperti yang disampaikan oleh Rasul SAW dalam hadis Jibril yang mana perlu dimulai dari keimanan aqidah, Ihsan, fiqih dalam bentuk akhlak. Dari kemarin-kemarin itu perlu adanya hal yang disampaikan terlebih dahulu agar nantinya siswa dapat melakukan kewajibannya dengan baik. Karakter dan sifat dalam mata pelajaran PAI ini memiliki perbedaan dari sisi karakter ilmu-ilmu lain seperti matematika fisika ataupun ilmu lainnya yang bersifat fardhu kifayah, pembelajaran PAI menggunakan strategi dengan mengikuti strategi pemenuhan tuntutan untuk ranah afektif. Tujuan dari mata pelajaran PKI untuk anak SMA itu bertujuan sebagai bentuk pengamalan dan penghayatan mengenai ajaran agama yang dianut dan percayai. Bentuk penghayatan dan pengamalan ini yaitu berdasarkan disiplin dan perilaku jujur maupun tanggung jawab sebagai bentuk peduli dan gotong royong toleran dan rasa damai, sebagai bentuk sikap yang ditunjukkan yang nantinya menjadi suatu solusi dalam berinteraksi secara efektif bisa diharapkan dengan suatu masalah dalam lingkungan sosial dan juga dapat menetapkan diri sebagai bentuk cerminan bangsa dalam suatu pergaulan tertentu (KI-2) (Darmiah,2019).

Berhasilnya pembelajaran PAI yaitu memiliki pengaruh yang begitu besar dari kemampuan guru di dalam menyampaikan materi sesuai dengan esensinya dan juga dapat melakukan penyusunan mengenai alur dari tujuan pembelajaran yang dilaksanakan dengan sistematis sesuai dengan yang siswa perlukan sebagai bentuk kewajiban. Maka dari itu perlu adanya pemahaman sistem mengenai kurikulum dan juga pembelajaran dalam kurikulum mereka belajar yang perlu dikuasai sebagai bentuk materi esensial yang nantinya perlu adanya penguasaan dan wajib

disampaikan.(Duryat,2021)

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Dalam suatu penelitian tentunya perlu adanya penelaahan dengan melihat penelitian-pelut yang terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian dilakukan oleh peneliti. Berikut penelitian yang peneliti gunakan sebagai kajian pustaka seperti di bawah ini :

1. Tesis Hasnawati yang mengangkat judul” Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan daya kreativitas peserta didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo”. Dalam Penelitian ini membahas tentang pola penerapan Merdeka Belajar ,Merdeka Belajar pada pembelajaran,hubungan Merdeka Belajar dengan daya kreativitas,kurikulum merdeka pada Pendidikan Agama Islam dikaitkan dengan konsep Merdeka Belajar.Persamaan penelitian di atas adalah membahas tentang kurikulum merdeka dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.Perbedaan penelitian di atas adalah hubungan dalam meningkatkan daya kreativitas .sedangkan dalam penelitian ini tidak membahas tentang daya perkembangan padapeserta didik.
2. Skripsi Siti Nur Afifah yang mengangkat judul “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Delta Sari Sidoarjo”.Yang didalamnya menjelaskan Problematika dalam penerapan Kurikulum Merdeka, Hal tersebut dijelaskan bahwa pembenahan untuk diselesaikan,utamanya dalam proses belajar mengajar baik dari dalam diri peserta didik (Intern) maupun dari luar peserta didik (eksternal).Persamaan dari penelitian adalah penerapan atau implementasi kurikulum merdeka dan pembelajaran PAI. Sedangkan perbedaan

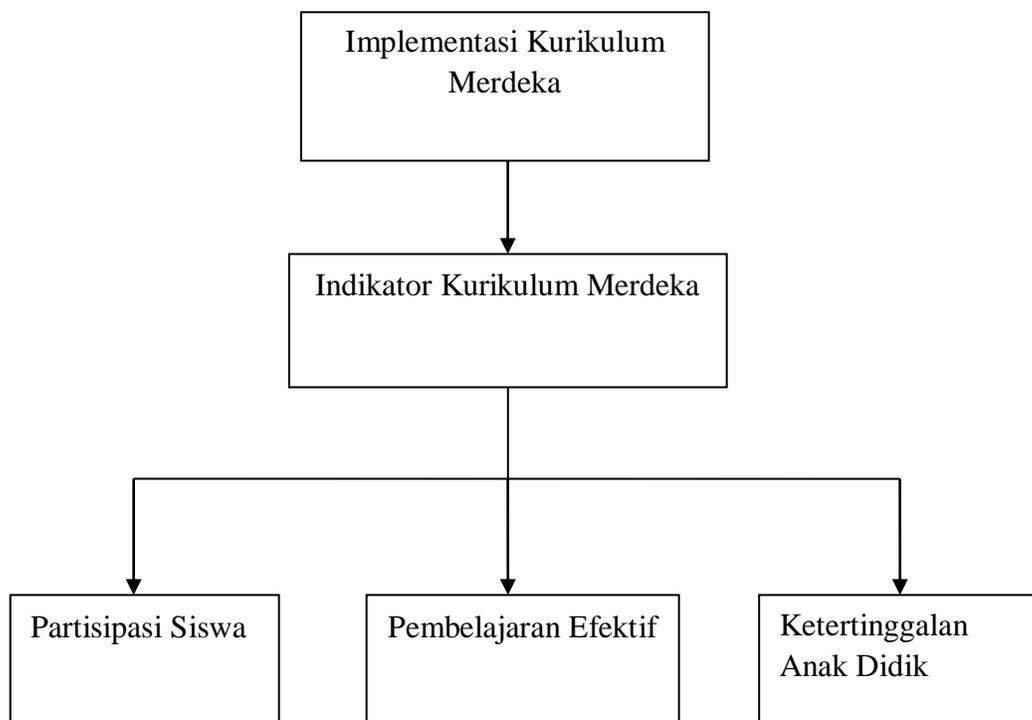
- dalam penelitian yang dilakukan adalah jika dalam karya tulis tersebut menjelaskan permasalahan yang terjadi sementara dalam penelitian ini adalah proses implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI
3. Jurnal Muammar, Ruslan, Syarifuddin dan Ahmad yang mengangkat judul “Evaluasi Proses Dalam Kurikulum Merdeka Di SMA 4 Kota Bima. Yang didalamnya menjelaskan tentang evaluasi dan pembelajaran PAI. Persamaan dengan penelitian ini adalah tentang Kurikulum Merdeka dan Pembelajaran PAI. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah evaluasi proses dalam kurikulum merdeka.
 4. Skripsi Ramadhan Muhammad Wildan Yang didalamnya menjelaskan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka, Hal tersebut dijelaskan bahwa strategi implementasi kurikulum Merdeka dilakukan dengan melakukan evaluasi dan guru harus meningkatkan kualitas dengan menambah wawasan terkait kurikulum merdeka. Persamaan dari penelitian adalah penerapan atau implementasi kurikulum Merdeka. Sedangkan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan adalah jika dalam karya tulis tersebut strategi kurikulum Merdeka pada peningkatan mutu Pendidikan sementara dalam penelitian ini adalah proses implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI

C. Alur Pikir

Adanya kurikulum merdeka sebagai bentuk evaluasi dari kurikulum 2013 yang mana diluncurkan oleh bapak Nadiem Makarim selaku menteri pendidikan dan kebudayaan riset dan teknologi yang mana pada saat implementasi dari kurikulum ini menjadi salah satu bentuk upaya yang melanjutkan dari kurikulum sebelumnya Yang mana memiliki fokus sebagai bentuk kompetensi yang konsekuensinya, baru-baru ini

terdapat kebijakan mengenai kurikulum merdeka yang digagas sebagai bentuk rancangan di dalam menunaikan pendidikan nasional setelah terjadinya pandemi covid 19.

Pengetahuan haruslah dimiliki oleh guru di dalam konsep kurikulum yang nantinya pemerintah keluarkan agar pendidikan Indonesia dapat dipahami secara kumulatif dan dari proses pembelajaran nanti akan terasa menyenangkan dan membuat siswa merasa nyaman dan tidak mudah bosan dan jenuh karena suasana pembelajaran bersifat komunikatif dari pendidik maupun peserta didik. Dilan itu ada fokus dari proses pembelajaran yang mana guru juga harus aktif agar siswanya mau bertanya dan berbicara dengan menyampaikan pendapat, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru.



D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Ya BAKII Kesugihan?
2. Apa Saja Kendala-Kendala Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Ya BAKII Kesugihan?